

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

1. Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara : (1) simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan bank size terhadap *Non Performing Loan*, (2) parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan*, (3) parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* dan (4) parsial bank size terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil menunjukkan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan bank size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan*, (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan*, dan (4) bank size berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen bank size dan variabel dependen *Non Performing Loan*.
2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* (NIM), dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2011-2012.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI.

2. Join Syah Putra Ginting, Mulyo A. Haryanto (2016)

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan Loss Provision* (LLP), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan*, *Loan Loss Provision* berpengaruh

signifikan positif terhadap *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen *Net Interest Margin* dan variabel dependen *Non Performing Loan*.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel Bank Size, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan Loss Provision*.
2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2008-2014.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI.

3. Andreani Caroline Barus, Erick (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap *Non Performing*

Loan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan* sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan variabel dependen *Non Performing Loan*.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen Bank Size dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan.

2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2010-2013.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia.

4. Kade Purnama Dewi, I Wayan Ramantha (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga SBI, dan bank size terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN di Indonesia periode 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, adanya pengaruh positif variabel suku bunga SBI terhadap *Non Performing Loan*, dan variabel Bank size berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen Bank Size dan variabel dependen *Non Performing Loan*.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan

Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Suku Bunga SBI.

2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2010-2012.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank BUMN periode 2010-2012.

5. Shinta Anggun Kinanti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan variabel dependen *Non Performing Loan*.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen Bank Size, *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA).
2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2006-2012.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Diansyah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal yaitu variabel Size, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan faktor eksternal yaitu variabel *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi dan tingkat bunga terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan size berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* dan variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh tidak signifikan

terhadap *Non Performing Loan*. Selanjutnya hasil penelitian secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen Size dan variabel dependen *Non Performing Loan*.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi dan tingkat bunga.
2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2010-2014.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Kamaludin, Darmansyah, dan Berto Usman (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu *Non Performing Loan* di sektor perbankan Indonesia. Sampel diambil dari perusahaan yang terdaftar publik di Indonesia bursa dari tahun 2002-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan Pooled EGLS (Cross-section random effects).

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel *Interest Rate* (IR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, dan variabel *Exchange Rate* (ER) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen *Net Interest Margin* dan variabel dependen *Non Performing Loan*.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen *Bank Size*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, *Interest Rate* (IR), dan *Exchange Rate* (ER).
2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2002-2011.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Teknik analisis yang digunakan saat ini adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Pooled EGLS (Cross-section random effects).

8. Beatrice Njeru Warue (2013)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara *Non Performing Loan* dan faktor-faktor spesifik-bank dan makroekonomi, serta menetapkan sejauh mana faktor-faktor ini mempengaruhi terjadinya kredit macet di bank komersial di Kenya. Sampel yang digunakan adalah 44 bank komersial di Kenya dari tahun 1995-2009. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *pooled model*.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel per capita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel real *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel lending interest rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel real interest rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, variabel bank ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel bank size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, dan variabel ROCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen Bank Size dan variabel dependen *Non Performing Loan*.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* (NIM) dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen per capita, real *Gross Domestic Product* (GDP), lending interest rate, real interest rate, inflasi, bank ownership, *Return On Assets* (ROE), dan ROCE.
2. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 1995-2009.
3. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank Komersial di Kenya.
4. Teknik analisis yang digunakan saat ini adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *pooled model*.

9. Rohmad Fuad Armansyah dan Muhammad Bisyri Effendi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model krisis keuangan di Indonesia melalui pendekatan indeks tekanan pasar valuta. Variabel dependen dari penelitian ini adalah indeks tekanan pasar bursa. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor, inflasi, pertukaran mata uang asing, penawaran uang, BI rate, indeks harga saham.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Sentral Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, terdiri dari 120 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Multivariate Adaptive Regression Spline.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan model akurasi 53.9% MARS dan memperoleh nilai terkecil GCV sebesar 1.84 adalah suku bunga internasional US Prime Rate sebagai variabel paling berpengaruh terhadap indeks tekanan pasar valuta. Hasilnya juga memberikan pengetahuan tambahan mengenai indikator yang dapat menyebabkan krisis keuangan berdasarkan model yang ditetapkan oleh pendekatan MARS.

Persamaan :

1. Penggunaan variabel independen pertumbuhan ekspor.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen *Bank Size*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan impor, inflasi, pertukaran mata uang asing, penawaran uang, BI rate dan indeks harga saham.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel dependen *Non Performing Loan*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen indeks tekanan pasar bursa.
3. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sekarang yaitu 2011-2017, sedangkan peneliti terdahulu periode 2005-2014.

4. Populasi penelitian sekarang yang digunakan adalah Bank Asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank Sentral Indonesia.
5. Teknik analisis yang digunakan saat ini adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Multivariate Adaptive Regression Spline.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

Adapun matriks penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

No	NAMA PENELITI	INDEPENDEN				DEPENDEN
		BANK SIZE	BOPO	NIM	PERTUMBUHAN EKSPOR	
1.	Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2014)	BP	-	-	-	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>
2.	Join Syah Putra Ginting, Mulyo A. Haryanto (2016)	-	-	BP(-)	-	
3.	Andreani Caroline Barus, Erick (2016)	-	BP	BP	-	
4.	Kamaludin Darmansyah Berto Usman (2015)	-	-	TB	-	
5.	Kade Purnama Dewi, I Wayan Ramantha (2015)	BP(-)	-	-	-	
6.	Shinta Anggun Kinanti (2017)	-	BP(+)	-	-	
7.	Diansyah (2016)	BP(-)	-	-	-	
8.	Beatrice Njeru Warue (2013)	BP(-)	-	-	-	
9.	Rohmad Fuad Armansyah dan Muhammad	-	-	-	BP(-)	

	Bisyri (2017)	Effendi					
--	------------------	---------	--	--	--	--	--

Keterangan :

BP = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

BP(+) = Berpengaruh Positif

BP(-) = Berpengaruh Negatif

Jadi, yang dapat disimpulkan dari Tabel 2.1 yaitu dalam tabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat di lihat adanya fenomena *gap* dan *research gap*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bank Size*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, dan Pertumbuhan Ekspor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*. Dalam tabel menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang menyatakan variabel independen mana saja yang berpengaruh, berpengaruh positif, dan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel *Bank Size* berpengaruh serta negatif terhadap *Non Performing Loan*, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, variabel *Net Interest Margin* berpengaruh negatif serta tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, dan variabel pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan signal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi para pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para

manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

2.2.2 Bank

Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang finansial yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Disamping itu bank juga mempunyai fungsi lainnya yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi yang melibatkan uang.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberi jaminan, penempatan investasi surat berharga atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan sesuai dengan yang tertera di Undang Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 11(1). Batas maksimum yang dimaksud dalam ayat (1)

yaitu tidak boleh melebihi 30% dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.2.3 Kredit

Bank melakukan pengelolaan uang masyarakat dan memutarnya dalam berbagai macam investasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, yaitu:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan sejumlah nominal tertentu yang dipercayakan kepada pihak lain dengan penangguhan waktu tertentu yang dalam pembayarannya akan disertakan adanya tambahan berupa bunga sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh pihak yang memberikan pinjaman. Bahwa didalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta imbalan yang diperoleh pemberi pinjaman sebagai risiko yang ditanggung jika terjadi pelanggaran atas kesepakatan yang telah dibuat.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan

bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.4 Risiko Usaha Perbankan

Jenis risiko usaha perbankan terdiri dari :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Kegiatan utama perusahaan perbankan adalah memberikan kredit. Pemberian kredit sesuai prosedur atau syarat-syarat yang sudah ditentukan berdampak pada pembayaran kredit oleh nasabah dari pinjaman pokok maupun bunga. Pembayaran kredit nasabah baik yang pokok maupun bunga yang tidak lancar akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan perbankan.

2. Risiko Hukum

Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

3. Risiko Ekonomi

Kondisi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit maupun menghimpun dana kredit yang sudah diberikan kepada nasabah dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global ataupun nasional dan daerah. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat bunga dan pendapatan yang diperoleh bank serta mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman pokok dan bunganya. Kondisi tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan bank.

4. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Risiko perubahan kebijakan pemerintah merupakan risiko akibat dari kebijakan bidang fiskal, moneter dan perbankan yang dapat berubah kapanpun mengikuti perkembangan perekonomian. Ketidakmampuan perusahaan perbankan dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pemerintah dapat mengurangi kinerja perbankan.

5. Risiko Likuiditas

Penarikan dana yang cukup besar yang dilakukan oleh nasabah diluar perhitungan bank dapat mengakibatkan risiko likuiditas, sehingga dapat mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan dari masyarakat.

6. Risiko Operasional

Perusahaan perbankan dapat mengalami risiko operasional dalam usaha perbankan berupa kelangkaan dana, pengendalian biaya dan kesalahan manajemen. Pendapatan bank dapat dipengaruhi oleh kondisi tersebut.

7. Risiko Persaingan

Dengan adanya perusahaan perbankan yang semakin banyak mengharuskan setiap bank meningkatkan pelayanan dan mengembangkan produk yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Ketika perusahaan perbankan tidak mampu mengantisipasi persaingan maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan pangsa pasar yang sudah dimiliki sehingga akan mempengaruhi pendapat bank tersebut.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

9. Risiko Valuta Asing

Sebagai bank devisa, bank melakukan transaksi dengan mata uang asing. Sedangkan nilai tukar mata asing tentunya akan mengalami fluktuasi dikarenakan berbagai faktor. Kesalahan bank dalam memprediksi fluktuasi nilai tukar mata asing akan merugikan bank tersebut.

10. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini memegang peranan yang penting dalam mempermudah kegiatan transaksi dan kegiatan dalam melindungi aset perusahaan. Kurangnya antisipasi dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini akan mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat.

Sehingga bank yang telat dalam mengantisipasi perkembangan teknologi akan kalah bersaing dengan bank lain.

2.2.4 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. *Non Performing Loan* dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio *Non Performing Loan* maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Barus dan Erick, 2016).

Perkembangan pemberian kredit yang menjadi pertimbangan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah yang mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank. *Non Performing Loan* disebut juga sebagai kredit bermasalah atau risiko kredit yang merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Pada kenyataannya tidak semua kredit yang disalurkan tersebut bebas dari risiko, dimana sebagian memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank.

Upaya minimalisasi terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan *Non Performing Loan* sangat diperlukan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ketika kredit berisiko dinyatakan macet dan tidak dapat ditagih, kondisi ini akan

turut berdampak pada sumber daya yang hilang dan terindikasi sebagai asset yang tidak menguntungkan. Akibat tingginya *Non Performing Loan*, perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya *Non Performing Loan* menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Jika dalam suatu bank tingkat *Non Performing Loan* nya sangat rendah maka akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga bank akan lebih mudah dalam menyalurkan kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.5 Pengertian *Bank Size*

Ukuran bank berupa aktiva bank yang menggambarkan kesehatan bank. Menurut Ismail Tijjani Idris (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total assets. Bank dengan aset yang besar memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Pada neraca bank, aset menunjukkan posisi penggunaan dana. Perusahaan perbankan umumnya mengelompokan aset yang dimiliki ke dalam dua kelompok besar, yaitu aset lancar dan aset tetap. Bila kedua aset tersebut digabungkan, maka akan menghasilkan total assets. Total assets yang dimiliki suatu bank dapat mencerminkan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan besarnya ukuran bank. Semakin besar aktiva atau assets yang dimiliki bank semakin tinggi pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Penyaluran kredit juga dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan perbankan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank size adalah salah satu indikator besar atau kecilnya sebuah bank berdasarkan total assets yang dimiliki oleh bank. Sebuah bank yang besar tidak hanya memiliki total assets yang kuat, namun juga memiliki ketersediaan dana, pengelolaan risiko kredit dan sistem evaluasi yang baik. Bank-bank besar lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah.

$$\text{Bank Size} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}} \times 100\%$$

2.2.6 Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio

biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Kinanti, 2017).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.7 Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah mereka. NIM merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Dengan demikian, resiko yang seringkali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. Bagaimanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih

aman. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet (Barus dan Erick, 2016).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2.8 Pengertian Pertumbuhan Ekspor

Ekspor merupakan komoditas yang masih lemah dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit di Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi global yang masih lemah membuat ekspor turun. Di dalam negeri terdapat kecenderungan *Non Performing Loan* yang sedikit meningkat sehingga membuat perusahaan perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Pertumbuhan ekspor yang semakin rendah dapat mempengaruhi terjadinya tingkat *Non Performing Loan* yang semakin rendah.

$$NPL = \alpha + \beta EXP + \epsilon$$

2.2.9 Pengaruh Bank Size terhadap *Non Performing Loan*

Bank Size atau ukuran bank pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012: 17).

Diyanti (2012) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non Performing Loan*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Kesimpulan

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

2.2.10 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Menurut Santosa dkk (2013) dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Adisaputra, 2012). BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. BOPO mempunyai nilai kecil apabila biaya operasional tinggi dan pendapatan operasional yang rendah dengan tingkat risiko yang tinggi, sehingga semakin tinggi nilai BOPO maka *Non Performing Loan* juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah. Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Hasil penelitian Barus dan Erick (2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan Iksan Adisaputra (2012) yang menyimpulkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menyatakan bahwa semakin naik BOPO maka NPL akan semakin naik juga. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah.

2.2.11 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Non Performing Loan*

Hal ini menyatakan bahwa semakin naik nilai NIM maka *Non Performing Loan* akan semakin naik juga. Pada penelitian ini, naiknya *Non Performing Loan* dikarenakan apabila bank menyalurkan kredit yang banyak maka pendapatan bunga akan meningkat. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan meningkat, sehingga akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Barus dan Erick, 2016).

Net Interest Margin (NIM) mengindikasikan besarnya selisih tingkat bunga bersih yang diperoleh bank. Bank yang memiliki nilai NIM lebih kecil dibandingkan bank lainnya dalam satu industri terindikasi sebagai bank yang kurang efisien dalam mengoptimalkan nilai NIM. Namun, jika bank memiliki nilai NIM yang lebih besar dari nilai NIM pada rata-rata industri perbankan, juga mengindikasikan bahwa bank terlalu banyak mengambil untung dari aktivitasnya sebagai lembaga perantara keuangan. Selain itu, bank juga dituntut agar dapat beradaptasi dengan perubahan tingkat suku bunga yang diberlakukan oleh bank

sentral Indonesia. Jika bank terlalu cepat meningkatkan besarnya suku bunga kredit, cenderung akan mempersulit peminjam untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhinya, sehingga semakin tingginya rasio NIM sebagai dampak dari diberlakukannya kebijakan moneter (perubahan suku bunga) akan berdampak pada peningkatan *Non Performing Loan* (Kamaludin, 2015).

2.2.12 Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap *Non Performing Loan*

Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Ekspor merupakan salah satu bagian penting dari pendapatan nasional bagi negara dengan perekonomian terbuka. Pertumbuhan ekspor berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Loan*.

Pertumbuhan ekspor berpengaruh kepada sektor yang berorientasi pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi pembayaran kembali kredit meningkat untuk kebanyakan perusahaan. Keadaan tersebut mendorong penurunan kredit bermasalah.

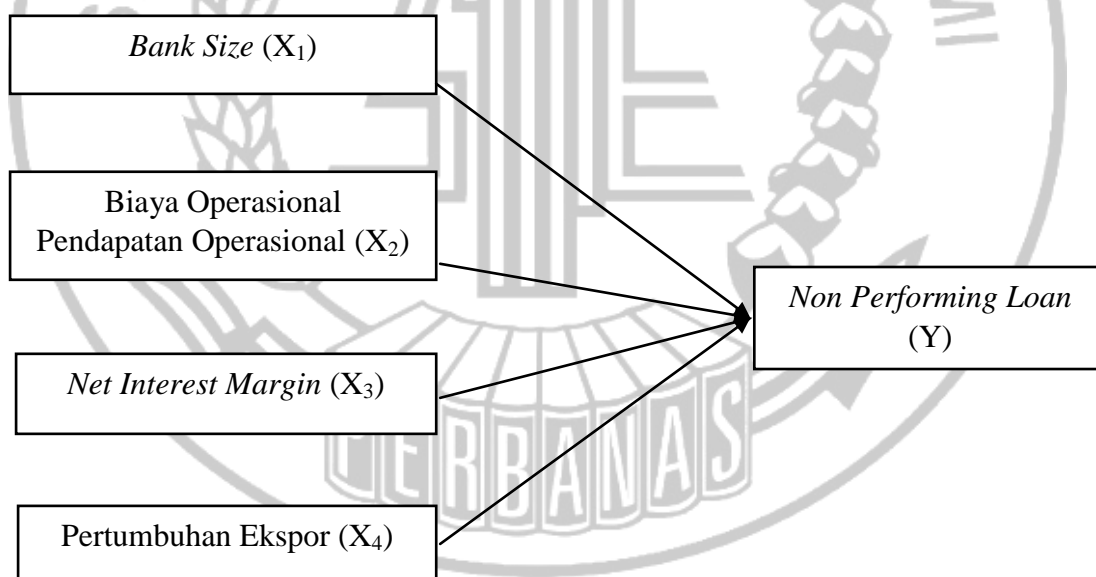
Kajian Stabilitas Keuangan Indonesia April 2016 menyatakan bahwa terdapat kekhawatiran atas pelemahan ekspor yang berkelanjutan, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan eksportir dan berdampak pada penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan. Apabila kemampuan eksportir memenuhi kewajiban mengalami penurunan, maka akan berdampak pada peningkatan *Non Performing Loan*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan sintesis dari serangkaian teori yang terdapat dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara ukuran bank (SIZE), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan Pertumbuhan Ekspor dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

H2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

H3 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

H4 : Pertumbuhan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

